

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*

Yeni Setiati S., A.Totok Priyadi, Martono
Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura
Email: yeni_setiati@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitiannya adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode *cooperative script* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata 68,13 dan ketuntasan belajar 43,75%, dapat digolongkan masih rendah, pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 77,93 dan ketuntasan belajar 75%, masih terdapat siswa yang belum tuntas maka masih perlu peningkatan, dan pada siklus 3 dapat dicapai rata-rata 96,04 dan ketuntasan belajar 100% dikatakan pembelajaran sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: menulis ringkasan, metode *cooperative script*

Abstract: Upgrades Writing Cooperative Script Summary Method in Class V River State Elementary School 18 snapper Kubu Raya academic year 2012/2013. This action research aims to describe the planning, implementation and evaluation of learning to write a summary of the methods of cooperative script on fifth grade students of SD Negeri 18 River Snapper 2012/2013 academic year. The method used is descriptive, qualitative research is the shape and type of research is action research. This study uses the technique of direct observation and measurement techniques. Results showed that the method of cooperative script successfully improve students' skills in writing a summary. In cycle 1 gained an average of 68.13 and 43.75% mastery learning, can be classified as low, in cycle 2 increased by an average of 77.93 and a passing grade of 75%, there are still students who have not completed it still needs improvement, and the third cycle can be achieved on average 96.04 and 100% mastery learning instructional said've managed in accordance with the expected goals.

Keywords: write a summary, the method of cooperative script

Pada era globalisasi ini tulis menulis merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang sangat luas. Maksudnya tulisan yang benar-benar dapat mewakili maksud penulis, sekaligus dapat dipahami pembacanya secara tepat. Untuk mencapai hal tersebut, tentu diperlukan kemampuan menulis yang memadai.

Mengingat peran strategis aktivitas menulis seperti telah disebutkan, tentu harus diakomodasi oleh pihak sekolah melalui guru dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Ini berarti pelajaran menulis yang menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting. Kemampuan menulis ringkasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas V semester II Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 65. Berdasarkan nilai hasil menulis ringkasan sebelum akan diadakan penelitian tindakan kelas ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai mencapai 65, ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis ringkasan.

Siswa belum mampu menulis ringkasan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara meringkas yang benar. Siswa belum mengerti tentang langkah-langkah menulis ringkasan. Siswa sulit memahami isi bacaan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama dalam bacaan. Hasil ringkasan siswa bukan merupakan rangkaian dari ide pokok atau gagasan utama dari setiap paragraf melainkan menulis isi bacaan kembali secara panjang lebar tidak dibuat secara ringkas, hal ini dikarenakan siswa kurang mendapat latihan meringkas bacaan, kurang mendapat latihan menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam bacaan. Guru juga tidak membimbing siswa dalam menulis ringkasan sehingga siswa merasa kesulitan.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis ringkasan siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 65. Berdasarkan nilai hasil menulis ringkasan sebelum akan diadakan penelitian tindakan kelas ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai mencapai 65, ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis ringkasan.

Siswa belum mampu menulis ringkasan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara meringkas yang benar. Siswa belum mengerti tentang langkah-langkah menulis ringkasan. Siswa sulit memahami isi bacaan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama dalam bacaan. Hasil ringkasan siswa bukan merupakan rangkaian dari ide pokok atau gagasan utama dari setiap paragraf melainkan menulis isi bacaan kembali secara panjang lebar tidak dibuat secara ringkas, hal ini dikarenakan siswa kurang mendapat latihan meringkas bacaan, kurang mendapat latihan menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam bacaan. Guru juga tidak membimbing siswa dalam menulis ringkasan sehingga siswa merasa kesulitan.

Kurang berhasilnya pembelajaran menulis tersebut, disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kreativitasnya. Di samping itu, dari sisi siswa sendiri juga masih terbiasa pasif. Siswa tampak kurang berminat mengikuti pelajaran. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keadaan pembelajaran yang demikian, tentu tidak dapat menopang terhadap keterampilan menulis ringkasan pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis ringkasan yang lebih memberdayakan siswa dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka akan diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan. Menurut Slavin (2009:4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Suyatno (2009:75), skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Siswa bekerja secara berpasangan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Secara berpasangan siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaan masing-masing dengan mengungkapkannya secara lisan, sehingga hasil koreksi mereka dapat menjadi lebih baik dibandingkan dengan mereka bekerja secara individu.

Atas dasar itulah dipilih tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu metode *cooperative script* dalam pembelajaran menulis ringkasan. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode *cooperative script*, siswa bekerja secara berpasangan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan.

Pembagian kelompok siswa secara berpasangan dalam metode *cooperative script* pada pembelajaran di kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap berdasarkan pada tingkat kecerdasan. Setiap kelompok terdiri dari dua orang siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda, yaitu terdiri dari satu orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih/tinggi dan satu orang lagi memiliki tingkat kecerdasan yang kurang/rendah. Pembagian kelompok ini berdasarkan pendapat Subini (2012:28) menurut ilmuwan terdapat banyak tipe kepribadian peserta didik, yaitu sebagai berikut: (1) berdasarkan latar belakang keluarga; (2) berdasarkan jenis kelamin; (3) berdasarkan tingkat kecerdasan; (4) berdasarkan gaya belajar.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script*. Tujuannya untuk mengetahui proses pembelajaran mulai dari tahap awal (perencanaan) sampai hasil evaluasi penelitian. Hambatan-hambatan, permasalahan, dan keberhasilan apa saja yang muncul akan diketahui pada saat proses penelitian dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan

permasalahan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Akhadiah (1996:158) mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu. Senada dengan pendapat tersebut, Lawrence dalam (Saddhono dan Slamet, 2012:96) menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.

Keraf (2004:299) mendefinisikan ringkasan (*Precis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Senada dengan pendapat tersebut, Akhadiah (1996:108), mengatakan suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat, karena itu ringkasan merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil yang sudah ada.

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandangan pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu (Keraf, 2004:300).

Menurut Keraf (2004:302) ada beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur, adalah sebagai berikut: 1) Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali, kalau perlu diulang hingga beberapa kali, untuk mengetahui kesan umum tentang karangan umum secara menyeluruh. Penulis ringkasan perlu juga mengetahui maksud pengarang dan sudut pandangan pengarang; 2) Bila penulis sudah menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandangan pengarang asli, maka sekarang ia harus memperdalam dan mengkonkretkan semua hal itu. Tindakan atau langkah yang harus dikerjakan adalah membaca kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian atau alinea itu; 3) Dengan mempergunakan catatan-catatan sebagai yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan yang dimaksud. Karena catatan yang dibuat sesuai dengan urutan dalam karangan asli, maka soal urutan isi tidak menjadi masalah. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dengan catatan tadi, ia harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkaikan semua gagasan tadi ke dalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat, dan sekaligus menggambarkan kembali isi dari karangan asli; 4) Dengan membuat reproduksi sebagai yang telah diuraikan dalam langkah yang ketiga, belum tentu pengarang sudah mengerjakan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan itu diterima sebagai suatu tulisan yang baik sebagai berikut: (a) Sebaiknya dalam menyusun ringkasan dipergunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk. Kalimat majemuk menunjukkan bahwa ada dua gagasan atau lebih yang bersifat paralel; (b) Bila mungkin ringkaskanlah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata. Begitu pula rangkaian gagasan yang panjang hendaknya diganti dengan suatu gagasan sentral saja. Ini tidak berarti bahwa cara kerja ringkasan hanya merupakan kalimat-kalimat saja; (c) Jumlah alinea tergantung dari jumlah topik utama yang

akan dimasukkan dalam ringkasan. (d) Bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang; kadang-kadang sebuah kata sifat atau keterangan masih dipertahankan untuk menjelaskan gagasan umum yang tersirat dalam rangkaian keterangan, atau rangkaian kata sifat yang terdapat dalam naskah; (e) Pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaskanlah gagasan-gagasan itu dalam urutan seperti naskah asli; (f) Untuk membedakan ringkasan atau sebuah tulisan biasa atau bahasa tak langsung dan sebuah pidato atau ceramah (bahasa langsung) yang mempergunakan sudut pandang orang pertama tunggal atau jamak, maka ringkasan pidato atau ceramah itu harus ditulis dengan sudut pandang orang ketiga; (g) Biasanya untuk suatu ringkasan ditentukan pada panjang ringkasan akhirnya.

Kusumah (2002:16) mengemukakan empat langkah menulis ringkasan, yaitu membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan. Keempat langkah menulis ringkasan tersebut adalah: 1) Membaca: pada langkah ini pembuat ringkasan harus membaca dan mengkaji secara seksama bahan bacaan yang hendak dirangkum; 2) Menyeleksi: tujuan dari langkah kedua ini adalah untuk memilah-milah bagian inti dan bukan inti, menyeleksi ide pokok dan ide penjelasnya. Ide-ide pokok penulis dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penulisan rangkuman; 3) Menulis: setelah ide-ide pengarang kita kumpulkan, kemudian kita tulis ulang dalam wujud yang lebih singkat yang berbeda dari wujud semula. Hal ini penting yang harus kita perhatikan dalam langkah ini adalah merekonstruksi ide, menyaring, serta memadatkannya tanpa mengganggu keutuhan dan keaslian maksud penulisan aslinya; 4) Membandingkan: langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil ringkasan kita dengan teks aslinya. Hal ini penting yang harus diperhatikan dalam langkah terakhir ini adalah; 5) Inti bacaan direproduksi dengan bahasa sendiri; (6) Jika hendak menyertakan ide penjelas, maka ide penjelas dimaksud harus benar-benar terpilih, yakni yang memberi sokongan berarti bagi ide pokoknya. Tidak boleh menyertakan ide lain di luar ide asli penulisnya.

Metode pembelajaran *cooperative script* dikembangkan oleh Danserau, dkk (Saminanto, 2010:34), mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan; 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan; 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar; 4) Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: (a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya; 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas; 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru; 7) Penutup.

Metode *cooperative script* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa yang memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Sungai Kakap kelas V semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta dan memberikan penjelasan yang memadai sehingga fakta itu terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berlangsung selama semester genap tahun pelajaran 2012/2013, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Sungai Kakap. Penelitian ini juga berkolaboratif dengan guru lain yang bertindak sebagai pengamat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses bersiklus, setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap dan siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini akan diambil selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, yaitu 1) Data kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* (IPKG 1). 2) Data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* (IPKG 2). 3) Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script*. 4) Data hasil menulis ringkasan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Teknik observasi/pengamatan langsung untuk mengamati gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Fokus pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script*. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hambatan, kesulitan serta kesan-kesan selama proses pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* berlangsung. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah lembar observasi. 2) Teknik pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sesudah tindakan dilaksanakan. Teknik pengukuran hasil belajar siswa menulis ringkasan dengan menggunakan tes unjuk kerja.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah 1) pedoman observasi merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari

aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut dibuat secara sistematis dan diatur berdasarkan kategorinya, seperti lembar observasi penilaian perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan lembar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Penilaian terhadap aktivitas proses belajar siswa difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian. 2) lembar tes, Tes dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dengan bentuk instrument berupa soal uraian yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa menulis ringkasan dengan metode *cooperative script*.

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan gambaran proses penelitian dan hasil tes. Adapun teknik-teknik yang digunakan yakni 1) mengumpulkan aspek yang diamati mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru menerapkan pembelajaran *cooperative script*, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes siswa 2) menganalisis terlaksana atau tidak terlaksananya setiap aspek yang diamati pada setiap siklus. 3) menganalisis hasil belajar siswa setelah pembelajaran terlaksana. 4) mengelompokkan aspek yang diamati berdasarkan sikap dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. 5) mengadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Pada siklus 1 kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah memenuhi kriteria cukup, baik, dan sangat baik. Kriteria sangat baik dalam penilaian dianggap sudah sesuai dengan perencanaan penelitian. Sedangkan kriteria baik yaitu pada komponen kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran berdasarkan langkah pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* dan kesesuaian dengan alokasi waktu, dan aspek kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, masih kurang sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dianggap kurang baik dengan kategori cukup yaitu keruntutan dan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kesesuaian dengan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen penilaian.

Pada siklus 2 kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah memenuhi kriteria baik dan sangat baik. Komponen yang memenuhi kriteria baik yaitu keruntutan dan sistematika materi, kesesuaian dengan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen penilaian. Kemampuan guru dalam merencanakan

pembelajaran pada siklus 2 ini masih terdapat kekurangan, yaitu pada kegiatan inti untuk penjelasan materi belum sistematis, seharusnya pada pertemuan pertama ditulis pada langkah menjelaskan materi ditulis materi cara membaca pemahaman dan menentukan ide pokok saja, di pertemuan kedua dituliskan tentang menulis ringkasan dan ejaan yang benar.

Pada siklus 3 kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sebagai komponen yang diamati semua komponen sudah memenuhi kriteria sangat baik. Tidak terdapat kekurangan pada RPP di siklus III ini, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tahap menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* dan RPP sudah baik dan bagus.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yaitu guru belum maksimal dalam menguasai kelas pada saat pembagian kelompok dan pada saat kegiatan menjadi pembicara dan pendengar. Guru belum menjelaskan tentang ide pokok dan ringkasan serta ejaan secara lebih rinci sehingga mudah dipahami siswa. Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran sudah baik, hanya ada beberapa kegiatan yang harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya. Pada siklus 3 aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua sudah sangat baik, semua langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang ada di RPP dan sudah dilaksanakan dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 guru hendaknya memberikan penjelasan tentang manfaat bekerja secara berkelompok dan maksud pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru seharusnya memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang peran sebagai pembicara dan pendengar. Siswa belum saling membantu dan mengoreksi hasil menulis ide pokok dan menulis ringkasan dan siswa belum memberikan tanggapan yang baik terhadap hasil menulis ide pokok dan menulis ringkasan karena kurangnya penjelasan dari guru. Seharusnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya agar siswa dapat memahami pembelajaran dan menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya. Wacana yang diberikan guru terlalu panjang tidak sesuai dengan waktu yang tersedia, seharusnya guru memberikan wacana disesuaikan dengan karakteristik siswa dan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat hal-hal yang harus diperbaiki lagi seperti guru seharusnya menjelaskan materi secara terpisah sesuai dengan kegiatan pembelajaran saat itu, seperti pada pertemuan pertama pembelajaran tentang menentukan ide pokok setiap paragraf pada wacana, guru menjelaskan materi tentang ide pokok, cara menentukan ide pokok dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa saat itu. Pada pertemuan kedua pembelajaran tentang menulis ringkasan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, guru menjelaskan tentang ringkasan, langkah-langkah membuat ringkasan, dan tentang ejaan serta penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa pada saat itu. Masih ada siswa yang

tidak mendengarkan teman berbicara dengan baik dan belum menghargai pendapat teman.

Siklus 3 pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik, siswa sudah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, tidak ada lagi siswa yang tidak sungguh-sungguh, tidak ada lagi yang membaca nyaring, tidak ada lagi siswa yang ribut. Pada siklus 3 ini aktivitas siswa berjalan dengan baik dan siswa sudah bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya sehingga berdampak pada hasil menulis ringkasan siswa yang dapat dilihat secara keseluruhan mengalami peningkatan nilai dan mengalami ketuntasan.

Nilai rata-rata hasil menulis ringkasan siswa dengan menggunakan metode *cooperative script* pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-rata Hasil Menulis Ringkasan Siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Setiap Siklus

No	Keterangan	Nilai rata-rata
1	Sebelum tindakan	34,34
2	Siklus 1	68,13
3	Siklus 2	77,93
4	Siklus 3	96,04

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *cooperative script* dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam menulis ringkasan. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 34,34, pada tindakan siklus 1 terjadi kenaikan sebesar 33,79 sehingga nilai rata-rata siklus 1 menjadi 68,13. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 9,8 sehingga rata-rata siklus 2 menjadi 77,93. Pada Siklus 3 terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 18,11 sehingga rata-rata pada siklus 3 ini menjadi 96,04. Dilihat dari rata-rata pada siklus 3 sudah terlihat bahwa secara klasikal siswa sudah mampu dalam menulis ringkasan.

Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script* setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa Menulis Ringkasan dengan Metode *Cooperative Script* Secara Klasikal Setiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Nilai		Ketuntasan Belajar
			0 – 64	65 – 100	
1	Siklus 1	16	9	7	43,75%
2	Siklus 2	16	4	12	75%
3	Siklus 3	16	0	16	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada siklus 1,

siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar dari 16 siswa hanya 7 siswa yang tuntas, dengan persentase sebesar 43,75%; 2) Pada siklus 2, siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar dari 16 siswa, sejumlah 12 siswa yang tuntas, dengan persentase ketuntasannya sebesar 75%, jika dihubungkan dengan indikator atau ukuran keberhasilan, maka ketuntasan belajar siswa belum tercapai pada siklus 2 ini; 3) Pada siklus 3, semua siswa mencapai standar ketuntasan belajar artinya 100% siswa yang tuntas pada siklus ini. Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan ketuntasan belajar sudah tercapai.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Metode *Cooperative Script* tiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa yang melaksanakan tiap aspek aktivitas yang diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Siklus 1	11	14	8	4	4	0	16	0
2	Siklus 2	14	16	16	11	11	10	16	10
3	Siklus 3	16	16	16	13	13	13	16	13

Berdasarkan tabel 3 untuk aspek mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh pada siklus 1 sebanyak 11 siswa yang sudah melakukannya, siklus 2 sebanyak 14 siswa dan siklus 3 sebanyak 16 siswa. Aspek Mengambil giliran sebagai pembicara dan pendengar untuk melisankan ide pokok dan hasil ringkasan pada siklus 1 sebanyak 14 siswa, mengalami peningkatan pada siklus 2 dan 3 menjadi 16 siswa. Aspek Keberanian dalam berperan sebagai pembicara siklus 1 sebanyak 8 siswa, pada siklus 2 dan 3 mengalami peningkatan semua siswa yaitu 16 orang sudah melakukannya. Mendengarkan teman berbicara dan menghargai pendapat teman pada siklus 1 sebanyak 4 siswa saja yang melakukannya dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 11 siswa yang melaksanakannya, pada siklus 3 mengalami peningkatan lagi sebanyak 13 siswa telah melakukannya. Saling membantu dan mengoreksi hasil menulis ide pokok dan menulis ringkasan pada siklus 1 tidak ada siswa yang melakukan aktivitas tersebut, pada siklus 2 sebanyak 10 siswa yang sudah melaksanakannya dan siklus 3 sebanyak 13 siswa. Tidak memaksakan pendapat kepada teman pada siklus 1, 2, dan 3 semua siswa sudah melakukannya. Memberikan tanggapan yang baik terhadap hasil menulis ide pokok dan ringkasan teman pada siklus 1 tidak ada siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut, siklus 2 sebanyak 10 siswa dan siklus 3 sebanyak 13 siswa yang telah melakukannya. Terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus dan pada siklus 3 aktivitas siswa sudah sangat baik, siswa sudah termotivasi dan antusias dalam mengerjakan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap tahun pelajaran 2012/2013 siklus 1, 2, dan 3 dilaksanakan dua kali pertemuan setiap siklus dengan alokasi waktu 3 x 35 menit satu kali pertemuan. Pada siklus 1 rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi kriteria sangat baik, guru belum sistematis dan runtut dalam menyampaikan materi ajar. Materi tentang wacana serta kunci jawaban belum dicantumkan dan prosedur penilaian serta kelengkapan instrumen masih belum lengkap. Wacana untuk diringkas terlalu panjang sehingga pelaksanaan melebihi waktu yang sudah dialokasikan. Pada siklus 2 sudah mulai ada perbaikan, namun dalam penyampaian materi belum sistematis, langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, waktu yang disediakan dan materi ringkasan juga sudah sesuai. Pada siklus 3 rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script* membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap tahun pelajaran 2012/2013, mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga diberi tindakan sebanyak tiga siklus. Pada siklus 1 dalam menyampaikan materi belum secara sistematis dan ada langkah-langkah kegiatan yang sudah direncanakan tidak dilaksanakan, dalam penguasaan kelas, bimbingan terhadap siswa masih belum maksimal. Siklus 2 sudah mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 sudah sangat baik terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Semua aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai kriteria sangat baik. Terlihat guru mampu membimbing siswa dalam menulis ringkasan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *cooperative script*. Siswa termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script*. 3) Hasil pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 18 Sungai Kakap tahun pelajaran 2012/2013 yaitu: (a) Ketuntasan belajar setiap individu mengalami peningkatan tiap siklusnya, siklus 1 sebesar 43,75% siswa yang tuntas yaitu sebanyak 7 orang, mengalami peningkatan pada siklus 2 sebanyak 12 siswa yang tuntas yaitu meningkat menjadi 75% siswa yang tuntas dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 100% siswa yang tuntas. Siklus 3 kriteria ketuntasan minimal sudah terlampaui jelas terlihat tiap siklus penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. (b) Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan tiap siklus. Siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,13, siklus 2 rata-ratanya meningkat menjadi 77,93 dan siklus 3 nilai rata-

ratanya meningkat menjadi 96,04.(c) Aktivitas siswa terhadap pembelajaran menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script* tiap siklusnya mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus 1 sebanyak 11 siswa, siklus 2 sebanyak 14 siswa dan siklus 3 sebanyak 16 siswa sudah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Aktivitas siswa dalam mengambil giliran sebagai pembicara dan pendengar untuk melisankan ide pokok dan hasil ringkasan siklus 1 sebanyak 14 siswa, siklus 2 sebanyak 16 siswa dan siklus 3 sebanyak 16 siswa. Pada siklus 1 sebanyak 8 siswa, siklus 2 sebanyak 16 siswa, dan siklus 3 sebanyak 16 sudah berani dalam berperan sebagai pembicara. Aktivitas mendengarkan teman berbicara dan menghargai pendapat teman, pada siklus 1 sebanyak 4 siswa saja yang melakukannya, siklus 2 sebanyak 11 siswa dan siklus 3 sebanyak 13 siswa yang melakukannya. Aktivitas saling membantu dan mengoreksi hasil menulis ide pokok dan menulis ringkasan pada siklus 1 tidak ada siswa yang melakukannya, siklus 2 sebanyak 10 siswa dan siklus 3 sebanyak 13 siswa. Tidak memaksakan pendapat kepada teman tiap siklus semua siswa sudah melakukannya. Memberikan tanggapan yang baik terhadap hasil menulis ide pokok dan ringkasan teman pada siklus 1 tidak ada siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut, siklus 2 sebanyak 10 siswa dan siklus 3 sebanyak 13 siswa yang sudah melakukannya.

Saran

Setelah rangkaian penelitian tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis ringkasan dengan menggunakan metode *cooperative script*, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai teori dan langkah-langkah penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menulis ringkasan. 2) Hambatan atau kelemahan dalam pembelajaran menulis ringkasan dapat diatasi dengan metode *cooperative script* dan dapat mengetahui teknik atau cara dalam menulis ringkasan yang baik. 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* dapat melibatkan siswa secara aktif, siswa menjadi lebih menyenangkan pembelajaran menulis ringkasan, dan menumbuhkan minat menulis ringkasan pada siswa. 4) Dengan metode *cooperative script* pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa karena siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk praktik menulis ringkasan. 5) Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan metode *cooperative script* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis ringkasan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. 6) Metode *cooperative script* dapat diterapkan dengan menyesuaikan terhadap pelajaran apa saja tidak hanya pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis ringkasan. 7) Pembelajaran menulis ringkasan dengan metode *cooperative script* dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Akhadiah, S. Maidar, G.A. dan Sakura, H.R. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian proyek penataran guru SLTP setara – D III.

- Keraf, G. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah.
- Kusumah, Encep. 2002. *Menulis 2*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Saminanto.2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: Rasail.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Subini, N. dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta:Mentari Pustaka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.